

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun secara tertulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa selain untuk meningkatkan ketrampilan berbahasa juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir, mengungkap gagasan, perasaan, pendapat, persetujuan keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan memperluas wawasan.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dipakai dalam berbagai keperluan yang tentu tidak seragam, tetapi akan berbeda-beda disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Keanekaragaman penggunaan bahasa Indonesia itulah yang dinamakan ragam bahasa Indonesia. Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu: komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak) merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi secara tidak langsung. Empat kegiatan tersebut merupakan empat ketrampilan dalam berbahasa.

Di antara empat ketrampilan tersebut, ketrampilan menulis sebagai salah satu ketrampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam

kehidupan manusia. Menurut Suripno (2010:1) melalui menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Ketrampilan menulis dibutuhkan banyak aspek antara lain penguasaan kosakata sebagai faktor intrinsik yang mendukung ketrampilan menulis. Dalam menulis diperlukan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf yang satu dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik.

Berdasarkan observasi di lapangan, masih banyak siswa yang ketrampilan menulisnya rendah. Pada saat pelajaran mengarang, siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Mereka masih merasa bingung dalam mengolah kata demi kata menjadi sebuah kalimat, dikembangkan agar menjadi paragraf dan membentuk sebuah karangan. Hal tersebut disebabkan pembelajaran menulis di kelas masih berpusat pada guru tanpa ada keaktifan dari siswa.

Guru biasanya menggunakan metode yang masih konvensional dan monoton. Guru hanya mengajarkan bagaimana cara menulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Ketrampilan menulis adalah ketrampilan bahasa yang paling sulit dikuasai karena seorang penulis harus menguasai 2 unsur, yaitu unsur bahasa seperti ejaan, struktur kalimat, dan unsur non bahasa yang dijadikan ide dalam menulis berupa pengetahuan dan pengalaman. Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan apabila diberi tugas oleh guru untuk membuat sebuah karangan. Kesulitan yang dialami siswa

tersebut berupa kurangnya penguasaan kosakata serta kesulitan dalam merangkai sebuah kalimat. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan siswa tidak dapat menyampaikan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka ke dalam tulisan. Dengan demikian perlu adanya metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana meningkatkan ketrampilan menulis siswa.

Hal ini terjadi yang terjadi di kelas IV SD Negeri 02 Sambon, Banyudono, dimana masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karangan. Mereka merasa kesulitan dalam menulis karangan disebabkan banyak faktor. Salah satunya adalah kurangnya penguasaan kosakata dan kesulitan dalam merangkai sebuah kalimat menjadi paragraf yang runtut. Hal ini disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional serta tidak adanya media pembelajaran sebagai sarana prasarana dalam pembelajaran.

Hasil diskusi dengan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode *Examples non Examples*. Dalam metode *Examples non Examples*, seorang siswa dituntut untuk berfikir aktif, kreatif dan kritis dalam menganalisis sebuah gambar yang kemudian dilukiskan dalam sebuah kalimat. Siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis sebuah karangan melalui gambar-gambar sederhana.

Model pembelajaran *Examples non Examples* ini dapat digunakan sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Dengan menerapkan pembelajaran *Examples non Examples* ini

diharapkan kegiatan pembelajaran lebih aktif, kreatif, bermakna, dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas serta masih rendahnya kemampuan menulis karangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Ketrampilan Menulis Karangan Bahasa Indonesia Melalui *Metode Examples non Examples* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sambon, Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2011 /2012.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1. Kurangnya ketrampilan menyusun kalimat sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan mengarang atau menulis cerita.
2. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran bersifat *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif.
3. Pembelajaran kurang aktif dan menarik.
4. Perlu dilaksanakan inovasi pembelajaran sehingga siswa tidak bosan dan menumbuhkan keaktifan serta daya tarik terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian agar dapat tercapai sasaran yang ditinjau dan sesuai dengan tujuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Examples non Examples*.
2. Subyek penelitian yaitu siswa dan guru SD Negeri 02 Sambon Banyudono.
3. Waktu penelitian yaitu pada semester 2 tahun ajaran 2011/2012.
4. Indikator pencapaian adalah meningkatkan Ketrampilan menulis karangan bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambon Banyudono, Boyolali Tahun Ajaran 2011 /2012.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan metode *Examples non Examples* dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambon kecamatan Banyudono kabupaten Boyolali tahun ajaran 2011 / 2012?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, dalam penelitian ini dibagi menjadi tujuan khusus dan tujuan umum. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan apakah melalui metode *Examples non Examples*

dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Sambon Banyudono Boyolali Tahun Ajaran 2011 / 2012.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini sangat bermanfaat khususnya bagi pelaksanaan pembelajaran ditempat ini berlangsung, umumnya bagi dunia pendidikan yang mempunyai konteks permasalahan yang mempunyai pola yang sama meskipun lokasi dan waktunya berlainan. Manfaat penelitian ini dapat mencangkup bagi siswa, bagi guru dan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penerapan metode *Examples non Examples* diharapkan siswa dapat meningkatkan ketrampilan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD N 2 Sambon sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata untuk meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik dalam mengarang dengan menggunakan gambar-gambar seri sederhana. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan ketrampilan siswa menganalisis gambar-gambar seri.
- 2) Dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk lebih aktif dan kreatif.

- 3) Dapat memberikan masukan berupa pengalaman pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.
- 4) Dapat merangsang perkembangan motorik siswa dalam berkeaktifitas menulis karangan.

b. Bagi Guru

Metode *Examples non Examples* akan memberi masukan bagi guru setidaknya sabagai pengalaman menarik dan yang akan mendorong guru untuk melakukan berbagai kreatifitas lainnya dalam pembelajaran. Guru akan menghayati penerapan metode *Examples non Examples* lebih dekat dan mendapatkan masukan berupa pengalaman yang kreatif untuk memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan pengetahuan bagi guru-guru di SD Negeri Sambon 2 tentang metode pembelajaran *example non example*
- 2) Upaya mengadakan pembaharuan metode-metode pembelajaran di sekolah.
- 3) Sebagai bahan kajian untuk mengembangkan proses pembelajaran.